ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v6i5.11705

ANALISIS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM PADA CV MITRA ARSITEK (STUDI KASUS PASAMAN BARAT)

Analysis of the Preparation of UMKM Financial Statements at CV Mitra Arsitek (Case Study in Pasaman Barat)

Faiza Saputri & Dewi Manda Anggraini
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
faizasaputri536@gmail.com; dewimandaangraini@uinbukittinggi.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 22, 2026	Jul 20, 2026	Aug 1, 2026	Aug 6, 2026

Abstract

Although the preparation of financial statements based on the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM) plays an important role in improving the accountability and quality of financial management among micro, small, and medium enterprises (MSMEs), research on their implementation at CV Mitra Arsitek in West Pasaman Regency remains limited. This study aimed to analyze the preparation of financial statements at CV Mitra Arsitek based on SAK EMKM and to identify the challenges encountered in its implementation. This study employed a qualitative approach with a field research and case study design. Data were obtained from one key informant selected through purposive sampling. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation and were subsequently analyzed using an interactive analysis model comprising data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that financial statements at CV Mitra Arsitek were still prepared in a simple manner by recording cash receipts and disbursements and therefore did not yet comply with SAK EMKM requirements. The company had not prepared a general journal, general ledger, statement of financial position, income statement, or notes

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

to the financial statements. The main challenges in implementing SAK EMKM included limited understanding of accounting standards, the absence of human resources competent in accounting, and the use of a manual recording system. This study emphasizes the need to improve understanding, human resource competence, and financial recording systems so that the company's financial reporting complies with SAK EMKM. The findings provide practical implications for CV Mitra Arsitek in evaluating and improving the quality of its financial reporting and enrich the literature on the implementation of accounting standards among MSMEs.

Keywords: SAK EMKM; Financial Statements; Micro, Small, and Medium Enterprises; Financial Reporting; Accounting Standards

Abstrak: Meskipun penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) berperan penting dalam meningkatkan akuntabilitas dan kualitas pengelolaan keuangan UMKM, kajian mengenai penerapannya pada CV Mitra Arsitek Kabupaten Pasaman Barat masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyusunan laporan keuangan pada CV Mitra Arsitek berdasarkan SAK EMKM serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam penerapannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian lapangan dan studi kasus. Data diperoleh dari satu informan utama yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan pada CV Mitra Arsitek masih dilakukan secara sederhana melalui pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas sehingga belum memenuhi ketentuan SAK EMKM. Perusahaan belum menyusun jurnal umum, buku besar, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Kendala utama dalam penerapan SAK EMKM meliputi keterbatasan pemahaman mengenai standar akuntansi, belum tersedianya sumber daya manusia yang kompeten di bidang akuntansi, serta penggunaan sistem pencatatan manual. Penelitian ini menegaskan perlunya peningkatan pemahaman, kompetensi sumber daya manusia, dan sistem pencatatan keuangan agar pelaporan keuangan perusahaan sesuai dengan SAK EMKM. Temuan penelitian memberikan implikasi praktis bagi CV Mitra Arsitek dalam mengevaluasi dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan serta memperkaya kajian mengenai implementasi standar akuntansi pada UMKM.

Kata Kunci: SAK EMKM; Laporan Keuangan; Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah; Pelaporan Keuangan; Standar Akuntansi

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan ekonomi Indonesia karena memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, serta pengurangan tingkat kemiskinan. Keberadaan UMKM mampu meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat hingga ke daerah-daerah, sehingga sektor ini menjadi salah satu penopang stabilitas ekonomi nasional. Bahkan ketika terjadi krisis ekonomi, UMKM terbukti memiliki

tingkat ketahanan yang lebih baik dibandingkan perusahaan berskala besar karena lebih fleksibel dalam menyesuaikan aktivitas usahanya dengan perubahan kondisi ekonomi. Oleh sebab itu, penguatan kapasitas UMKM tidak hanya diarahkan pada peningkatan produksi dan pemasaran, tetapi juga pada aspek tata kelola usaha, khususnya pengelolaan dan penyusunan laporan keuangan yang berkualitas.

Seiring dengan meningkatnya jumlah pelaku UMKM di Indonesia, tantangan yang dihadapi juga semakin kompleks, terutama dalam bidang administrasi dan pengelolaan keuangan. Sebagian besar pelaku UMKM masih beranggapan bahwa pencatatan keuangan merupakan aktivitas administratif yang tidak memberikan dampak langsung terhadap peningkatan keuntungan usaha. Akibatnya, banyak pelaku usaha hanya melakukan pencatatan sederhana berupa pemasukan dan pengeluaran kas tanpa menyusun laporan keuangan secara lengkap. Kondisi tersebut menyebabkan informasi mengenai posisi keuangan, aset, kewajiban, modal, maupun laba usaha tidak dapat diketahui secara akurat sehingga menyulitkan pemilik usaha dalam melakukan evaluasi kinerja, pengambilan keputusan, maupun pengembangan usaha di masa mendatang (Kirowati & Amir, 2019; Tatik, 2018).

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang berfungsi sebagai media komunikasi informasi keuangan kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi dasar bagi pemilik usaha, investor, kreditur, pemerintah, maupun pihak lain dalam menilai kondisi keuangan, kinerja usaha, serta prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disusun secara sistematis, relevan, andal, serta dapat dibandingkan agar mampu menghasilkan informasi yang berkualitas untuk mendukung proses *decision making*. Penyusunan laporan keuangan yang baik juga mencerminkan bentuk akuntabilitas manajemen dalam mengelola sumber daya ekonomi yang dimiliki perusahaan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018).

Sebagai upaya meningkatkan kualitas pelaporan keuangan UMKM, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang mulai berlaku efektif pada 1 Januari 2018. Standar ini disusun secara lebih sederhana dibandingkan standar akuntansi umum sehingga mudah dipahami dan diterapkan oleh pelaku UMKM. Berdasarkan SAK EMKM, laporan keuangan minimal terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Meskipun sederhana, standar tersebut tetap mengedepankan prinsip akuntansi yang mampu

menghasilkan informasi keuangan yang andal, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018).

Meskipun demikian, implementasi SAK EMKM pada berbagai UMKM di Indonesia masih belum optimal. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa rendahnya tingkat pendidikan akuntansi, keterbatasan sumber daya manusia, minimnya pelatihan, serta rendahnya kesadaran terhadap pentingnya laporan keuangan menjadi faktor utama yang menghambat penerapan standar tersebut. Adhikara (2018) menyatakan bahwa implementasi SAK EMKM sangat dipengaruhi oleh pemahaman pelaku usaha mengenai akuntansi, sedangkan Kusuma dan Lutfiany (2019) menemukan bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih memiliki persepsi bahwa penyusunan laporan keuangan sesuai standar merupakan kegiatan yang rumit dan tidak terlalu dibutuhkan dalam operasional usaha sehari-hari. Kondisi tersebut mengakibatkan kualitas laporan keuangan UMKM masih relatif rendah sehingga belum mampu mendukung pengambilan keputusan secara optimal.

Berdasarkan pandangan peneliti, kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan utama UMKM bukan hanya terletak pada keterbatasan modal maupun pemasaran, tetapi juga pada lemahnya sistem pengelolaan keuangan. Laporan keuangan yang disusun secara benar akan memberikan berbagai manfaat, seperti mengetahui perkembangan usaha, mengendalikan biaya operasional, menghitung laba secara akurat, mempermudah memperoleh pembiayaan dari lembaga keuangan, serta meningkatkan kepercayaan pihak eksternal terhadap perusahaan. Sebaliknya, pencatatan yang masih dilakukan secara manual dan tidak mengikuti standar akuntansi akan menghasilkan informasi yang kurang relevan sehingga dapat menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan bisnis. Oleh karena itu, penerapan SAK EMKM menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi keberlanjutan UMKM di era persaingan usaha yang semakin kompetitif.

Fenomena tersebut juga ditemukan pada CV Mitra Arsitek yang berlokasi di Kabupaten Pasaman Barat dan bergerak di bidang perdagangan bahan bangunan. Sebagai salah satu UMKM yang terus mengalami perkembangan usaha, perusahaan ini memiliki aktivitas transaksi yang semakin kompleks dari tahun ke tahun sehingga membutuhkan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang memadai. Namun, berdasarkan hasil observasi awal diketahui bahwa pencatatan transaksi pada CV Mitra Arsitek masih dilakukan secara sederhana menggunakan buku catatan manual. Perusahaan belum melakukan penggolongan akun, penyusunan jurnal umum, buku besar, maupun laporan keuangan secara lengkap sesuai

ketentuan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Kondisi tersebut menyebabkan informasi keuangan yang dihasilkan belum mampu menggambarkan kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh.

Perkembangan usaha CV Mitra Arsitek sejak tahun 2022 menunjukkan peningkatan aktivitas bisnis yang cukup signifikan. Meningkatnya permintaan terhadap jasa arsitektur dan penjualan bahan bangunan menyebabkan jumlah transaksi keuangan semakin bertambah. Akan tetapi, perkembangan tersebut belum diimbangi dengan sistem pencatatan keuangan yang memadai. Seluruh transaksi masih dicatat dalam bentuk pemasukan dan pengeluaran tanpa dilakukan proses klasifikasi maupun penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi. Akibatnya, informasi mengenai posisi aset, kewajiban, modal, piutang, maupun laba perusahaan belum dapat diketahui secara akurat sehingga menyulitkan pemilik usaha dalam mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil wawancara awal, CV Mitra Arsitek memiliki pendapatan bersih sekitar Rp30.000.000 per bulan dengan nilai penjualan berkisar antara Rp400.000.000 sampai Rp500.000.000 per bulan. Selain itu, perusahaan juga memiliki berbagai aset tetap berupa kendaraan operasional, piutang usaha dalam jumlah besar, serta kewajiban kepada bank. Besarnya nilai transaksi dan aset tersebut menunjukkan bahwa perusahaan membutuhkan sistem pelaporan keuangan yang lebih sistematis agar informasi yang dihasilkan mampu mendukung proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan secara tepat. Namun demikian, keterbatasan pemahaman mengenai SAK EMKM menyebabkan perusahaan belum mampu menyusun laporan keuangan sesuai standar yang berlaku.

Permasalahan tersebut sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya. Azizah, Hariyadi, dan Andrianto (2019) menyimpulkan bahwa sebagian besar UMKM masih menyusun laporan keuangan secara sederhana sehingga belum memenuhi ketentuan SAK EMKM. Hasil penelitian Syuhufi (2020) juga menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman akuntansi menyebabkan pelaku UMKM belum mampu menyusun laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, maupun catatan atas laporan keuangan secara lengkap. Selanjutnya, Medyanto (2024) menemukan bahwa penerapan SAK EMKM dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih sistematis apabila pelaku usaha memahami proses pencatatan dan penyajian laporan keuangan. Penelitian Fillah (2025) juga mengungkapkan bahwa keterbatasan literasi akuntansi dan sumber daya manusia menjadi faktor utama yang menghambat implementasi SAK EMKM pada usaha kecil.

Selain penelitian yang tercantum dalam kajian terdahulu, beberapa penelitian lain juga menunjukkan hasil yang relatif sama. Adhikara (2018) menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi SAK EMKM dipengaruhi oleh tingkat pemahaman akuntansi pelaku usaha, sedangkan Mubiroh dan Ruscitasari (2020) menyatakan bahwa penyusunan laporan keuangan sesuai standar mampu meningkatkan kepercayaan lembaga keuangan dalam memberikan pembiayaan kepada UMKM. Luchindawati, Nuraina, dan Astuti (2021) juga menemukan bahwa kesiapan UMKM dalam menerapkan SAK EMKM masih dipengaruhi oleh rendahnya kompetensi sumber daya manusia, kurangnya pelatihan, serta minimnya pendampingan dari pihak terkait.

Meskipun berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji implementasi SAK EMKM pada berbagai jenis UMKM, sebagian besar penelitian hanya berfokus pada tingkat penerapan standar akuntansi atau penyusunan laporan keuangan pada sektor usaha tertentu. Penelitian-penelitian tersebut belum mengkaji secara mendalam bagaimana proses penyusunan laporan keuangan pada CV Mitra Arsitek yang memiliki karakteristik usaha di bidang perdagangan bahan bangunan dengan kompleksitas transaksi yang cukup tinggi. Dengan demikian, terdapat *research gap* berupa keterbatasan kajian yang secara spesifik menganalisis kondisi nyata penyusunan laporan keuangan pada CV Mitra Arsitek beserta kendala yang dihadapi dalam menerapkan SAK EMKM.

Kebaruan *(novelty)* penelitian ini terletak pada analisis komprehensif mengenai praktik penyusunan laporan keuangan pada CV Mitra Arsitek berdasarkan SAK EMKM dengan mengidentifikasi kondisi pencatatan keuangan yang sedang berjalan, menganalisis kesesuaiannya dengan ketentuan SAK EMKM, serta mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi perusahaan dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar. Penelitian ini menggunakan teori laporan keuangan dan teori SAK EMKM sebagai landasan utama dalam menganalisis proses pengakuan, pengukuran, pencatatan, dan penyajian laporan keuangan sehingga diharapkan mampu memberikan rekomendasi yang aplikatif bagi perusahaan maupun pelaku UMKM lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penyusunan laporan keuangan yang diterapkan pada CV Mitra Arsitek saat ini serta mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis terhadap pengembangan ilmu akuntansi, khususnya mengenai implementasi SAK

EMKM pada UMKM, serta memberikan manfaat praktis bagi CV Mitra Arsitek dalam meningkatkan kualitas penyusunan laporan keuangan sehingga menjadi lebih sistematis, akuntabel, transparan, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan *(field research)*. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan memahami secara mendalam fenomena penyusunan laporan keuangan pada CV Mitra Arsitek berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Penelitian lapangan memungkinkan peneliti memperoleh data secara langsung melalui interaksi dengan informan sehingga mampu menggambarkan proses penyusunan laporan keuangan serta kendala yang dihadapi perusahaan secara komprehensif. Pendekatan ini menekankan pemahaman terhadap makna, pengalaman, dan konteks sosial dibandingkan pengukuran statistik (Anggito & Setiawan, 2018; Creswell & Poth, 2018; Merriam & Tisdell, 2016).

Desain penelitian yang digunakan adalah desain deskriptif dengan pendekatan *case study*. Desain ini dipilih karena penelitian difokuskan pada satu objek, yaitu CV Mitra Arsitek di Kabupaten Pasaman Barat, sehingga memungkinkan peneliti mengkaji secara mendalam praktik penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Melalui desain ini, peneliti dapat mendeskripsikan kondisi pencatatan keuangan yang berlangsung, mengidentifikasi kesesuaiannya dengan SAK EMKM, serta menganalisis berbagai kendala yang dihadapi perusahaan dalam penerapan standar tersebut (Yin, 2018; Ikatan Akuntan Indonesia, 2018).

Partisipan penelitian terdiri atas satu orang informan utama, yaitu karyawan CV Mitra Arsitek yang memahami proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan perusahaan. Informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* karena dipandang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung terhadap aktivitas administrasi keuangan perusahaan. Penelitian dilaksanakan di CV Mitra Arsitek yang berlokasi di Jorong Parit, Kecamatan Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat pada periode Oktober 2025 hingga penelitian selesai. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa perusahaan belum menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM sehingga relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019; Palinkas et al., 2015).

Instrumen utama penelitian adalah peneliti *(human instrument)* yang didukung oleh pedoman observasi, pedoman wawancara *semi structured*, serta dokumentasi. Pengumpulan data

dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas pencatatan transaksi keuangan, wawancara mendalam *(in depth interview)* dengan informan utama, dan studi dokumentasi terhadap bukti transaksi maupun dokumen administrasi perusahaan. Data yang digunakan terdiri atas data primer yang diperoleh secara langsung dari hasil observasi dan wawancara, serta data sekunder yang berasal dari buku, jurnal ilmiah, dokumen perusahaan, dan berbagai literatur mengenai penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM (Creswell & Poth, 2018; Patton, 2015).

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data *(data reduction)*, penyajian data *(data display)*, dan penarikan kesimpulan *(conclusion drawing and verification)*. Tahap reduksi dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti memahami hubungan antar temuan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan melalui proses interpretasi terhadap hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan mengacu pada ketentuan SAK EMKM serta teori yang relevan. Untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian, peneliti melakukan *triangulation* sumber dan metode dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh temuan yang valid, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan (Miles et al., 2014; Sugiyono, 2019; Nowell et al., 2017).

HASIL

Hasil penelitian disajikan berdasarkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di CV Mitra Arsitek Kabupaten Pasaman Barat. Penyajian hasil difokuskan pada kondisi penyusunan laporan keuangan perusahaan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), meliputi sistem pencatatan yang diterapkan, bentuk laporan keuangan yang disusun, serta kendala yang dihadapi dalam penerapan standar tersebut. Bagian ini hanya mendeskripsikan temuan penelitian sesuai data yang tampak pada skripsi, tanpa memberikan interpretasi teoritis.

Kondisi Penyusunan Laporan Keuangan pada CV Mitra Arsitek

Hasil observasi menunjukkan bahwa CV Mitra Arsitek telah melakukan pencatatan terhadap transaksi usaha sehari-hari. Namun, pencatatan tersebut masih dilakukan secara sederhana menggunakan buku catatan manual yang berisi penerimaan dan pengeluaran kas. Perusahaan belum melakukan penggolongan transaksi berdasarkan akun, penyusunan jurnal

umum, buku besar, neraca saldo, maupun laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan SAK EMKM. Hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa pencatatan keuangan dilakukan sebagai bentuk pengendalian arus kas dan untuk mengetahui jumlah penerimaan serta pengeluaran usaha. Informan juga menyampaikan bahwa perusahaan belum pernah menyusun laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, maupun catatan atas laporan keuangan sebagaimana yang dipersyaratkan dalam SAK EMKM.

Tabel 1. Kondisi Penyusunan Laporan Keuangan CV Mitra Arsitek

Komponen	Hasil Temuan
Sistem pencatatan	Manual menggunakan buku kas
Jurnal umum	Belum tersedia
Buku besar	Belum tersedia
Laporan posisi keuangan	Belum disusun
Laporan laba rugi	Belum disusun sesuai SAK EMKM

Tabel 1 menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan pada CV Mitra Arsitek masih bersifat sederhana dan belum memenuhi komponen laporan keuangan sesuai SAK EMKM.

Kendala dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, ditemukan beberapa kendala yang dihadapi perusahaan dalam menyusun laporan keuangan. Kendala utama adalah keterbatasan pemahaman mengenai SAK EMKM sehingga perusahaan belum mengetahui bentuk laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Selain itu, belum adanya tenaga yang memiliki kompetensi di bidang akuntansi menyebabkan proses pencatatan hanya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan internal perusahaan. Perusahaan juga belum menggunakan aplikasi akuntansi sehingga seluruh transaksi masih dicatat secara manual. Kondisi tersebut menyebabkan informasi keuangan yang tersedia belum mampu menggambarkan posisi keuangan perusahaan secara menyeluruh.

Tabel 2. Kendala Penyusunan Laporan Keuangan

Kendala	Kondisi yang Ditemukan
Pemahaman SAK EMKM	Masih terbatas
Kompetensi akuntansi	Belum tersedia tenaga khusus
Sistem pencatatan	Masih manual
Penyusunan laporan keuangan	Belum sesuai standar
Penggunaan aplikasi akuntansi	Belum diterapkan

Tabel 2 menunjukkan bahwa kendala penyusunan laporan keuangan tidak hanya disebabkan oleh sistem pencatatan yang sederhana, tetapi juga oleh keterbatasan sumber daya manusia dan pemahaman terhadap standar akuntansi.

Meskipun sebagian besar aspek penyusunan laporan keuangan belum sesuai dengan SAK EMKM, hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan telah memiliki kesadaran untuk melakukan pencatatan setiap transaksi yang terjadi. Seluruh penerimaan dan pengeluaran kas tetap dicatat secara rutin sehingga informasi mengenai arus kas perusahaan masih dapat diketahui. Dengan demikian, perusahaan telah memiliki dasar administrasi keuangan, meskipun belum disusun menjadi laporan keuangan yang lengkap sesuai standar akuntansi. Selain itu, meningkatnya aktivitas usaha dan nilai transaksi menunjukkan bahwa kebutuhan terhadap penyusunan laporan keuangan semakin besar. Akan tetapi, kondisi tersebut belum diikuti dengan perubahan sistem pencatatan keuangan maupun penerapan SAK EMKM secara menyeluruh.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan pada CV Mitra Arsitek masih dilakukan secara sederhana melalui pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas. Perusahaan belum menyusun laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, maupun catatan atas laporan keuangan sebagaimana yang dipersyaratkan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Kondisi ini mengindikasikan bahwa sistem pencatatan yang diterapkan masih berorientasi pada kebutuhan operasional sehari-hari dan belum menghasilkan informasi keuangan yang lengkap sebagai dasar pengambilan keputusan.

Temuan tersebut menjawab tujuan penelitian, yaitu menganalisis penyusunan laporan keuangan pada CV Mitra Arsitek berdasarkan SAK EMKM. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa praktik pencatatan keuangan perusahaan belum sepenuhnya memenuhi ketentuan standar akuntansi. Meskipun perusahaan telah melakukan pencatatan transaksi secara rutin, proses tersebut belum mencakup tahapan penggolongan akun, penjurnalan, penyusunan buku besar, hingga penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Akibatnya, informasi mengenai posisi keuangan, aset, kewajiban, modal, dan laba perusahaan belum dapat disajikan secara komprehensif. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala utama dalam penyusunan laporan keuangan berasal dari keterbatasan pemahaman

mengenai SAK EMKM, belum tersedianya tenaga yang memiliki kompetensi di bidang akuntansi, serta penggunaan sistem pencatatan yang masih dilakukan secara manual. Kondisi tersebut menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Adhikara (2018) yang menyatakan bahwa keberhasilan penerapan SAK EMKM dipengaruhi oleh tingkat pemahaman pelaku usaha terhadap akuntansi dan standar pelaporan keuangan. Ketika pemahaman tersebut masih rendah, penyusunan laporan keuangan cenderung dilakukan secara sederhana dan belum memenuhi ketentuan standar.

Temuan penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Tatik (2018) yang menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM masih melakukan pencatatan transaksi secara manual dan belum menyusun laporan keuangan secara lengkap berdasarkan SAK EMKM. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa rendahnya implementasi SAK EMKM masih menjadi permasalahan yang umum terjadi pada sektor UMKM. Di sisi lain, hasil penelitian ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan pada UMKM yang telah memperoleh pendampingan atau pelatihan akuntansi. Pada penelitian tersebut, pelaku usaha mulai mampu menyusun laporan keuangan sesuai standar meskipun masih terdapat beberapa kekurangan. Sementara itu, pada CV Mitra Arsitek, penyusunan laporan keuangan masih berada pada tahap pencatatan kas sehingga penerapan SAK EMKM belum terlaksana secara optimal. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya bahwa kendala implementasi SAK EMKM tidak hanya dipengaruhi oleh ukuran usaha, tetapi juga oleh kualitas sumber daya manusia, pemahaman akuntansi, dan sistem administrasi keuangan yang dimiliki perusahaan.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan dukungan terhadap konsep bahwa penerapan standar akuntansi pada UMKM memerlukan pemahaman yang memadai mengenai prinsip-prinsip akuntansi dan penyusunan laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan SAK EMKM sebagai standar yang lebih sederhana belum secara otomatis menjamin seluruh UMKM mampu menerapkannya apabila tidak didukung oleh kompetensi sumber daya manusia yang memadai.

Secara praktis, hasil penelitian memberikan masukan kepada CV Mitra Arsitek agar mulai menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Perusahaan perlu melakukan penggolongan transaksi berdasarkan akun, menyusun jurnal umum, buku besar,

laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan secara sistematis. Selain itu, peningkatan kompetensi melalui pelatihan akuntansi serta pemanfaatan aplikasi pencatatan keuangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan perusahaan sehingga mampu mendukung proses pengambilan keputusan secara lebih efektif.

Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pelaku UMKM lainnya mengenai pentingnya penerapan SAK EMKM sebagai upaya meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kualitas pengelolaan keuangan usaha.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan: 1) Penelitian hanya dilakukan pada satu objek penelitian, yaitu CV Mitra Arsitek, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh UMKM yang memiliki karakteristik usaha berbeda; 2) Penelitian berfokus pada analisis penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM sehingga belum membahas aspek lain, seperti penggunaan sistem informasi akuntansi atau digitalisasi pencatatan keuangan; 3) Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada satu perusahaan sehingga hasil penelitian sangat dipengaruhi oleh kondisi yang terjadi pada lokasi penelitian. Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak objek penelitian dari berbagai sektor UMKM sehingga diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai implementasi SAK EMKM. Penelitian berikutnya juga dapat mengkaji efektivitas pelatihan akuntansi, pemanfaatan aplikasi keuangan digital, maupun faktor-faktor lain yang memengaruhi keberhasilan penerapan SAK EMKM pada UMKM.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyusunan laporan keuangan pada CV Mitra Arsitek berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sistem pencatatan keuangan yang diterapkan oleh CV Mitra Arsitek masih dilakukan secara sederhana melalui pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas. Perusahaan belum menyusun jurnal umum, buku besar, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, maupun catatan atas laporan keuangan sesuai dengan ketentuan SAK EMKM. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan perusahaan belum memenuhi standar akuntansi yang berlaku sehingga informasi keuangan yang dihasilkan belum mampu memberikan gambaran yang lengkap mengenai posisi

keuangan dan kinerja perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa kendala utama dalam penerapan SAK EMKM meliputi keterbatasan pemahaman mengenai standar akuntansi, belum tersedianya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang akuntansi, serta penggunaan sistem pencatatan keuangan yang masih dilakukan secara manual.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi, khususnya dalam kajian implementasi SAK EMKM pada UMKM. Secara teoretis, hasil penelitian memperkuat bahwa keberhasilan penerapan standar akuntansi tidak hanya dipengaruhi oleh keberadaan standar itu sendiri, tetapi juga oleh kompetensi sumber daya manusia dan sistem administrasi keuangan yang dimiliki perusahaan. Secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran mengenai kondisi nyata penyusunan laporan keuangan pada CV Mitra Arsitek sehingga dapat menjadi dasar bagi perusahaan dalam melakukan perbaikan sistem pencatatan keuangan sesuai SAK EMKM. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi pelaku UMKM lainnya mengenai pentingnya penyusunan laporan keuangan yang sistematis, akuntabel, dan sesuai standar untuk mendukung pengambilan keputusan, meningkatkan transparansi, serta mempermudah akses terhadap pembiayaan.

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ditemukan, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan melibatkan lebih banyak UMKM dari berbagai sektor usaha sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik. Penelitian berikutnya juga dapat mengkaji pengaruh pelatihan akuntansi, pemanfaatan aplikasi pencatatan keuangan berbasis digital, maupun efektivitas pendampingan dalam meningkatkan penerapan SAK EMKM pada UMKM. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan *mixed methods* atau melibatkan lebih banyak informan agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi SAK EMKM di berbagai jenis usaha.

DAFTAR PUSTAKA

Adhikara, N. D. (2018). Financial accounting standards for micro, small & medium entities (SAK EMKM) implementation and factors that affect it. *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi dan Manajemen, 15*(2), 134–143. https://doi.org/10.31106/jema.v15i2.1126

Amani, T. (2018). Penerapan SAK-EMKM sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus di UD Dua Putri Solehah Probolinggo). *Assets: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak, 2*(2), 12–30. https://doi.org/10.30741/assets.v2i2.266

Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak. https://tokobukujejak.com/detail/Metodologi-Penelitian-Kualitatif

Augustin, C. R., & Kosadi, F. (2024). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi SAK EMKM dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM yang Terdaftar di Kecamatan Lengkong Kota Bandung. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi), 10*(3), 2154–2164. https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i3.2530

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications. https://www.sagepub.com/shop/buy-a-book/qualitative-inquiry-and-research-design-4-246896

Herdianto, A. C. G., & Hidajat, R. S. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Pemahaman Teknologi Informasi dan Sosialisasi terhadap Penerapan SAK EMKM: Studi Kasus UMKM di Kecamatan Rungkut Kota Surabaya. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam, 5*(12), 5179–5196. https://doi.org/10.47467/elmal.v5i12.5184

Hidayanti, A. A., Fauzi, A. K., & Prathama, B. D. (2020). Penerapan Analisis Faktor Reduction dalam Determinasi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi, 15*(2), 163–183. https://doi.org/10.21009/wahana.15.024

Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).* https://web.iaiglobal.or.id/SAK-IAI/Tentang%20SAK%20EMKM

Kirowati, D., & Amir, V. (2019). Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Laporan Keuangan di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus pada UMKM di Kota Madiun). *Jurnal AKSI (Akuntansi dan Sistem Informasi), 4*(1), 48–58. https://journal.pnm.ac.id/index.php/aksi/article/view/48

Luchindawati, D. S., Nuraina, E., & Astuti, E. (2021). Analisis Kesiapan UMKM Batik di Kota Madiun dalam Penerapan SAK EMKM. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi, 12*(2), 241–249. https://doi.org/10.22225/kr.12.2.2021.241-249

Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative research: A guide to design and implementation* (4th ed.). Jossey-Bass.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications. https://study.sagepub.com/miles3e

Nowell, L. S., Norris, J. M., White, D. E., & Moules, N. J. (2017). Thematic analysis: Striving to meet the trustworthiness criteria. *International Journal of Qualitative Methods, 16*, 1–13. https://doi.org/10.1177/1609406917733847

Palinkas, L. A., Horwitz, S. M., Green, C. A., Wisdom, J. P., Duan, N., & Hoagwood, K. (2015). Purposeful sampling for qualitative data collection and analysis in mixed method implementation research. *Administration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research, 42*(5), 533–544. https://doi.org/10.1007/s10488-013-0528-y

Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice* (4th ed.). SAGE Publications. https://www.sagepub.com/shop/buy-a-book/qualitative-research-evaluation-methods-4-232962

Rachmanti, D. A. A., Hariyadi, M., & Andrianto. (2019). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Batik Jumput Dahlia Berdasarkan SAK-EMKM. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal, 16*(1), 31–52. https://doi.org/10.30651/blc.v16i1.2453

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Alfabeta.

Sulistiyowati, I., Yusuf, A. A., & Purnama, D. (2021). Efektifitas Penggunaan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Menengah. *Review of Applied Accounting Research, 1*(2), 167–183. https://doi.org/10.30595/raar.v1i2.11971

Syuhufi. (2020). *Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Aneka Kue Ce Mery di Kota Tanjungpinang* [Diploma thesis, STIE Pembangunan Tanjungpinang]. https://repo.stie-pembangunan.ac.id/id/eprint/1274/

Tatik. (2018). Implementasi SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah) pada Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus pada UMKM XYZ Yogyakarta). *Relasi: Jurnal Ekonomi, 14*(2), 1–14. https://doi.org/10.31967/relasi.v14i2.260

Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications. https://us2.sagepub.com/en-us/nam/case-study-research-and-applications/book250150